

## Implementasi *Talents Observation* sebagai *Adaptasi Talents Mapping* dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Sekolah Dasar pada Sekolah Alam Al Giva

Niken Rahayu Puji Hastuti\*, Lia Yuliana, Mada Sutapa  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [nikenrahayu.2025@student.uny.ac.id](mailto:nikenrahayu.2025@student.uny.ac.id)  
Dikirim: 12-05-2026; Direvisi: 03-06-2026; Diterima: 06-06-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Talents Observation* sebagai adaptasi *Talents Mapping* dalam pengembangan potensi peserta didik berbasis aktivitas di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, fasilitator, orang tua, serta dokumen *Talents Observation*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Talents Observation* dilaksanakan melalui kolaborasi orang tua dan fasilitator menggunakan observasi 34 sifat bakat, 7 cluster potensi kekuatan, serta sistem penilaian 2E yaitu *Enjoy* dan *Easy*. Implementasi ini menunjukkan konsistensi tinggi dalam pemetaan potensi peserta didik dan tervalidasi melalui *Project Based Talents*. Program didukung oleh kurikulum berbasis aktivitas, *experiential learning*, dan keterlibatan keluarga. Disimpulkan bahwa *Talents Observation* efektif sebagai model pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar berbasis aktivitas yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kekuatan individu. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas implementasi model pada berbagai konteks pendidikan dasar lain, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengembangkan evaluasi kuantitatif untuk mengukur efektivitas *Talents Observation* secara lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** *Talents Observation*; *Talents Mapping*; pengembangan potensi; sekolah dasar; sekolah alam.

**Abstract:** Developing elementary school students potential requires a contextual approach aligned with child development characteristics. This study aims to analyze the implementation of Talents Observation as an adaptation of Talents Mapping in activity based student potential development at Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through observation, in depth interviews, and documentation involving school leaders, facilitators, parents, and program documents. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that Talents Observation was implemented collaboratively by parents and facilitators through observation of 34 talent traits, 7 strength potential clusters, and the 2E assessment system consisting of Enjoy and Easy. This implementation demonstrated high consistency in mapping student potential and was validated through Project Based Talents. The program was supported by an activity based curriculum, experiential learning, and family involvement. The study concludes that Talents Observation is effective as an adaptive, contextual, and strength based model for elementary student potential development. Future studies are encouraged to expand the implementation of this model in various elementary education settings, utilize mixed-methods designs, and develop quantitative evaluation instruments to provide a more comprehensive assessment of the effectiveness of Talents Observation.

**Keywords:** Talents Observation; Talents Mapping; potential development; elementary school; sekolah alam.

## PENDAHULUAN

Pengembangan potensi peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar karena berperan penting dalam membentuk kekuatan individu, karakter, keterampilan sosial, serta kesiapan masa depan anak (Utiarsi Sri et al., 2023). Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan potensi individu peserta didik secara komprehensif (Delors et al., 1996; Miller, 2007; Mulyasa, 2022). Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan strategis yang mencakup pertumbuhan kognitif, sosial, emosional, moral, dan pembentukan karakter yang berlangsung secara signifikan (Imania Eliasa, 2024). Oleh karena itu, pendidikan pada fase ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kekuatan individual.

Pendekatan *strength based education* menekankan bahwa pendidikan efektif harus berfokus pada identifikasi serta pengembangan kekuatan alami individu, bukan hanya memperbaiki kelemahan akademik. Lopez & Louis, (2009) menegaskan bahwa pengembangan kekuatan individu dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keberhasilan jangka panjang peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

*Talents Mapping* merupakan salah satu instrumen *strength based assessment* yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kekuatan intrinsik individu melalui pemetaan sifat bakat produktif (Selfiana et al., 2019). Konsep ini umumnya menggunakan pendekatan reflektif berbasis kuesioner. Namun, penerapan *Talents Mapping* pada anak usia sekolah dasar menghadapi keterbatasan karena peserta didik pada tahap operasional konkret belum sepenuhnya mampu melakukan refleksi abstrak secara mandiri. Piaget & Inhelder (1982) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih efektif belajar melalui pengalaman nyata dibandingkan proses reflektif abstrak. Keterbatasan ini menuntut adanya adaptasi pendekatan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

*Talents Observation* hadir sebagai bentuk adaptasi *Talents Mapping* yang menggunakan observasi perilaku, aktivitas, minat, serta kecenderungan alami peserta didik dalam keseharian untuk mengidentifikasi 34 sifat bakat dan 7 cluster potensi kekuatan (Dharma Putra, 2022). Model ini memungkinkan proses identifikasi potensi dilakukan melalui pengalaman langsung, aktivitas pembelajaran, dan interaksi nyata yang lebih sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar. Observasi berbasis aktivitas dinilai lebih mampu memunculkan indikator kekuatan secara natural dibandingkan asesmen formal berbasis refleksi.

Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva menerapkan kurikulum berbasis aktivitas melalui *experiential learning* yang mengintegrasikan pilar akhlak, logika, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Menurut (Kolb, 2015) *experiential learning* menempatkan pengalaman langsung sebagai inti pembelajaran efektif. Lingkungan sekolah alam yang menekankan aktivitas nyata, eksplorasi, proyek, dan interaksi sosial menyediakan konteks ideal untuk implementasi *Talents Observation* (Bonwell



& Eison, 1991; Dewey, 1938). Dalam sistem ini, fasilitator berperan sebagai pendidik sekaligus observer perkembangan peserta didik.

Selain lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga menjadi komponen penting dalam implementasi program. Bronfenbrenner., 1979 menegaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan utama, termasuk keluarga dan sekolah. Integrasi observasi oleh orang tua dan fasilitator dalam *Talents Observation* memungkinkan pemetaan potensi dilakukan secara lebih komprehensif karena mencakup perilaku peserta didik di rumah maupun sekolah .

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan jasmani (Pujasmara et al., 2024), kegiatan ekstrakurikuler (Fitria, 2026), seni budaya (Purwaji & Rahmawati, 2022), dan program peminatan peserta didik (Utiasi Sri et al., 2023). Namun, kajian empiris mengenai implementasi pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar berbasis aktivitas harian melalui adaptasi *Talents Mapping* masih relatif terbatas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan model implementasi *Talents Observation* yang lebih operasional, longitudinal, dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pengembangan model pendidikan dasar yang mampu mengintegrasikan *strength based education*, aktivitas pembelajaran harian, serta kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pemetaan potensi peserta didik. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara praktis terhadap pengembangan program pendidikan berbasis potensi, tetapi juga memperkaya kajian akademik mengenai adaptasi *Talents Mapping* dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Talents Observation* sebagai adaptasi *Talents Mapping* dalam pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar berbasis aktivitas di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva, mengidentifikasi mekanisme pelaksanaan program, menganalisis peran fasilitator dan orang tua, serta mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat implementasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi *Talents Observation* dalam konteks alami sekolah, termasuk mekanisme program, sistem asesmen, peran aktor pendidikan, dan dinamika pengembangan potensi peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva, sebuah lembaga pendidikan berbasis sekolah alam yang menerapkan *Talents Observation* secara terstruktur dalam sistem pembelajaran berbasis aktivitas. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki model implementasi *Talents Observation* yang telah terintegrasi dalam kurikulum.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, fasilitator, orang tua peserta didik, serta dokumen asesmen dan portofolio perkembangan peserta didik. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan program, fasilitator menjelaskan pelaksanaan observasi dan evaluasi, sedangkan orang tua berperan dalam observasi sifat bakat peserta didik di lingkungan rumah.

Objek penelitian meliputi dua komponen utama, yaitu observasi terhadap 34 sifat bakat melalui perilaku keseharian peserta didik yang dilakukan oleh orang tua serta observasi terhadap 7 *cluster* potensi kekuatan melalui aktivitas pembelajaran



harian yang dilakukan oleh fasilitator. Program ini menggunakan sistem penilaian 2E yang terdiri atas *Enjoy*, yaitu tingkat antusiasme alami peserta didik terhadap suatu aktivitas, dan *Easy*, yaitu tingkat kemudahan alami peserta didik dalam menjalankan aktivitas tersebut. Konsep 2E merupakan adaptasi dari model 4E dalam *Talents Mapping* yang mencakup *Enjoy*, *Easy*, *Excellent*, dan *Earn*, kemudian disederhanakan agar lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, implementasi asesmen, perilaku peserta didik, serta mekanisme pemetaan potensi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, fasilitator, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang meliputi instrumen asesmen, *weekly activity*, portofolio perkembangan peserta didik, laporan *Project Based Talents*, dan dokumen kebijakan sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan melalui seleksi informasi relevan, penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi komprehensif terhadap pola implementasi program. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan cross check dokumen. Pendekatan ini bertujuan memastikan akurasi, konsistensi, dan kredibilitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi *Talents Observation*

*Talents Observation* di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva dilaksanakan melalui sistem kolaboratif antara orang tua dan fasilitator. Orang tua melakukan observasi terhadap 34 sifat bakat melalui perilaku keseharian anak di rumah, sedangkan fasilitator melakukan observasi terhadap 7 cluster potensi kekuatan melalui aktivitas pembelajaran harian di sekolah.

Pendekatan ini memungkinkan pemetaan potensi peserta didik secara lebih menyeluruh karena mencakup dua lingkungan utama perkembangan anak (Bronfenbrenner., 1979). Sistem penilaian 2E (*Enjoy* dan *Easy*) mempermudah proses identifikasi kekuatan alami peserta didik sesuai tahap perkembangan sekolah dasar (Lopez & Louis, 2009b; Piaget & Inhelder, 1982).

### Konsistensi Pemetaan Potensi

Hasil penelitian pada 15 peserta didik kelas akhir menunjukkan tingkat konsistensi tinggi dalam pemetaan potensi.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian

Indikator	Keterangan
Sifat bakat	Berulang 4 sifat= 2 peserta didik
	Berulang 5 sifat=2 peserta didik
	Berulang 6 sifat=8 peserta didik
	Berulang 7 sifat=3 peserta didik
Cluster Potensi Kekuatan	3 potensi cluster selalu berulang



Kesesuaian Project based Talents dengan potensi kekuatan	Semua sesuai
Nilai Enjoy (skala 1-5)	< 4 = 1 peserta didik
	4-5 = 14 peserta didik
Nilai Easy (skala 1-5)	< 4 = 0
	4-5 = 15 peserta didik

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mempertahankan 6 hingga 7 sifat bakat dominan secara berkelanjutan. Seluruh peserta didik juga menunjukkan konsistensi tinggi pada tiga cluster potensi utama. Temuan ini membuktikan bahwa Talents Observation memiliki stabilitas tinggi dalam pemetaan potensi peserta didik serta tervalidasi melalui kesesuaian penuh dengan *Project Based Talents* pada kelas akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa identifikasi kekuatan individu yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menghasilkan gambaran potensi yang relatif konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan peserta didik (McCarthy et al., 2020).

### Peran *Project Based Talents*

*Project Based Talents* menjadi bentuk aktualisasi konkret dari hasil pemetaan potensi peserta didik. Program ini menunjukkan bahwa *Talents Observation* tidak berhenti pada tahap identifikasi, tetapi berlanjut pada pengembangan dan realisasi kekuatan individu melalui proyek nyata (Dewey, 1938; Kolb, 2015).

**Tabel 2.** Faktor Pendukung Implementasi *Talents Observation*

Faktor Pendukung	Kontribusi terhadap Implementasi
Kurikulum berbasis aktivitas	Memberikan ruang bagi peserta didik untuk menampilkan potensi melalui aktivitas nyata.
Experiential learning	Memfasilitasi identifikasi kekuatan melalui pengalaman langsung dan proyek pembelajaran.
Keterlibatan aktif orang tua	Memperkaya data observasi melalui pemantauan perilaku peserta didik di lingkungan rumah.
Fleksibilitas pembelajaran	Memungkinkan eksplorasi minat dan potensi sesuai karakteristik individu.
Sistem asesmen terstruktur	Mendukung proses pemetaan potensi yang sistematis dan terdokumentasi.
Intensitas peran fasilitator	Memperkuat akurasi observasi dan pendampingan perkembangan peserta didik.

**Tabel 3.** Faktor Penghambat Implementasi *Talents Observation*

Faktor Penghambat	Kontribusi terhadap Implementasi
Subjektivitas observasi	Berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi hasil observasi.
Konsistensi dokumentasi longitudinal	Memerlukan pencatatan data yang berkelanjutan dan terorganisasi.
Standardisasi instrumen	Memerlukan keseragaman indikator dan prosedur asesmen.
Pergantian fasilitator	Dapat mengurangi kontinuitas pemahaman terhadap perkembangan peserta didik.
Kebutuhan pelatihan observer	Menuntut peningkatan kompetensi orang tua dan fasilitator dalam melakukan observasi.
Integrasi data antar jenjang	Memerlukan sistem yang mampu menghubungkan data perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

### Pembahasan Teoritis

Implementasi *Talents Observation* di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan berbasis kekuatan (*strength-based education*), yaitu sistem



pendidikan yang berfokus pada identifikasi dan penguatan potensi alami individu sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga perlu mengembangkan kekuatan personal peserta didik sebagai fondasi perkembangan jangka panjang (Lopez & Louis, 2009; Brownlee & Rawana, 2012).

Adaptasi *Talents Mapping* ke dalam bentuk *Talents Observation* melalui penggunaan 34 sifat bakat, 7 cluster potensi kekuatan, serta penilaian 2E (*Enjoy* dan *Easy*) menunjukkan inovasi implementatif yang kontekstual untuk pendidikan sekolah dasar. Penyederhanaan instrumen melalui sistem 2E menjadi inovasi implementatif yang meningkatkan aplikabilitas *Talents Mapping* dalam pendidikan dasar tanpa menghilangkan esensi *strength based development*. Penyederhanaan ini relevan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret, sehingga observasi berbasis aktivitas lebih efektif dibandingkan pendekatan reflektif abstrak (Piaget & Inhelder, 1982). Dengan demikian, sistem ini memperlihatkan bahwa identifikasi potensi anak dapat dilakukan secara lebih aplikatif melalui pengalaman nyata.

Keterlibatan orang tua dalam observasi sifat bakat memperkuat pendekatan ekologi pendidikan yang menempatkan keluarga sebagai bagian penting dalam perkembangan anak. Menurut Bronfenbrenner (1979), perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antar lingkungan utama, termasuk rumah dan sekolah. Dalam konteks ini, kolaborasi orang tua dan fasilitator memungkinkan pemetaan potensi dilakukan secara lebih komprehensif karena mencakup perilaku anak dalam dua konteks perkembangan utama.

Sementara itu, observasi potensi kekuatan melalui aktivitas pembelajaran mendukung teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung (Kolb, 1984). Berbagai aktivitas seperti proyek, eksplorasi, kepemimpinan, dan problem solving menjadi media strategis untuk memunculkan indikator kekuatan produktif peserta didik secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam identifikasi dan pengembangan potensi (Freeman et al., 2014; Prince, 2004).

Secara empiris, penelitian ini menawarkan model adaptasi *Talents Mapping* yang lebih operasional, longitudinal, dan kontekstual untuk sekolah dasar serta mendukung implementasi pendidikan berbasis kekuatan yang berorientasi pada pengembangan potensi individu peserta didik (Lopez & Louis, 2009; McCarthy et al., 2020).

## KESIMPULAN

Implementasi *Talents Observation* di Sekolah Dasar Sekolah Alam Al Giva terbukti efektif sebagai model adaptasi *Talents Mapping* dalam pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar berbasis aktivitas. Program ini mampu memetakan kekuatan individu peserta didik secara stabil melalui integrasi observasi orang tua, fasilitator, sistem penilaian 2E, dan *Project Based Talents*. Konsistensi tinggi pada sifat bakat dominan, cluster potensi kekuatan, serta validasi proyek menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Secara teoritis, model ini



memperkuat pendekatan *strength based education*, *experiential learning*, dan *ecological collaboration* dalam pendidikan dasar. Secara praktis, *Talents Observation* menawarkan model implementatif yang kontekstual, longitudinal, dan berorientasi pada kekuatan individu yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan dasar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. *Association for the Study of Higher Education*.; *ERIC Clearinghouse on Higher Education*, Washington, D.C.; *George Washington Univ., Washington, DC, School of Education and Human Development*., 9(5), 447–458. <https://doi.org/10.1080/15433714.2011.581549>
- Bronfenbrenner. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. *Harvard University Press*.
- Brownlee, K., & Rawana, E. P. (2012). Strength-Based Practice in Schools. *Journal of Evidence-Based Social Work*, 9(5), 447–458. <https://doi.org/10.1080/15433714.2011.581549>
- Delors, A. I., Carneiro, R., Chung, F., Geremek, B., Gorham, W., Kornhauser, A., Manley, M., Quero, M. P., Savané, M.-A., Singh, K., Stavenhagen, R., Won, M., & Nanzhao, S. Z. (1996). *Learning: The Treasure Within, Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century*.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan. <https://archive.org/details/experienceeducat00dewe>
- Dharma Putra, T. (2022). Observasi Bakat Menggunakan Aplikasi Talents Mapping untuk Orang Tua Siswa Sekolah Alam Tangerang. In *Journals Journal of Computer Science Contributions* (Vol. 2, Number 1). JUCOSCO. DOI:10.31599/jucosco.v2i1.866 Authors:
- Fitria, N. (2026). Implementasi Ekstrakurikuler Tari sebagai Wadah Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. DOI:10.31004/jptam.v10i1.37164
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Imania Eliasa, E. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Eva Imania Eliasa Journal of Human And Education*, 4(6), 127–138. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed., pp. 31–68). *Pearson Education*.



- Lopez, S. J., & Louis, M. C. (2009a). The Principles of Strengths-Based Education. *Journal of College and Character*, 10(4). <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1041>
- McCarthy, J., Liu, Y., & Schauer, J. (2020). Strengths-based blended personalized learning: An impact study using virtual comparison groups. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(3), 264–281. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1716202>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miller, J. P. (2007). *The Holistic Curriculum* (2nd ed.). University of Toronto Press. <https://books.google.com/books?id=3X6hAQAQBAJ>
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. *Bumi Aksara*.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1982). *The Psychology of the Child*. Basic Books. <https://books.google.com/books?id=Ujvfh9HokksC>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Pujasmara, D. E., Awaliyah, N. A., Zahra, N. Z., Hidayat, R., & Sari, T. W. (2024). PJOK Sebagai Pemantik Bakat Anak dalam Bidang Olahraga. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(4), 7. <https://doi.org/10.47134/jpo.v1i4.547>
- Purwaji, Q., & Rahmawati, F. P. (2022). Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6337–6344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3240>
- Selfiana, Rahmawati, S., Soedomo, A., & Trigunadi, A. (2019, November 20). *Preliminary Research: Testing Talent Mapping Instrument for Top Secretary's Career Development*. <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2301283>
- Utiansi Sri, Abdullah Gufron, & Soedjono. (2023). Manajemen Program Peminatan Untuk Mngembangkan Potensi Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 04, September 2023*. DOI:10.36989/didaktik.v9i04.1662

